

## Pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar Di Bontomarinra

Siti Raihan  
Universitas Negeri Makassar

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Dikirim, 25 Mei 2024  
Diterima, 31 Mei 2024  
Diterbitkan, 30 Juni 2024

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Inovatif  
Kurikulum Merdeka  
Sekolah Dasar

### ABSTRAK

Urgensi peningkatan kualitas pendidikan di era Kurikulum Merdeka menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh para guru. PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran inovatif kepada guru-guru sekolah dasar di Bontomarinra guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan berupa PkM terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu pendahuluan, pelaksanaan dan hasil. Hasil yang diperoleh yaitu data pretest dan posttest sama-sama memiliki nilai signifikansi yang berdistribusi normal. Sedangkan varian posttest adalah sama atau homogeny. Dapat disimpulkan pelatihan ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, para guru di daerah terpencil dapat diberdayakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

### ABSTRACT

*The urgency of improving the quality of education in the Independent Curriculum era demands innovation in the learning methods applied by teachers. This research aims to provide innovative learning training to elementary school teachers in Bontomarinra to improve their competence in implementing the Merdeka Curriculum. The method used in the form of pkm consists of three stages of activity, namely introduction, implementation and results. The results obtained are that the pretest and posttest data both have significance values that are normally distributed. Meanwhile, the posttest variance is the same or homogeneous. It can be concluded that this training has shown that with the right approach, teachers in remote areas can be empowered to implement the Merdeka Curriculum effectively. This program not only improves teachers' professional competence, but also contributes to improving the quality of education.*

#### Keywords:

*Innovative Learning  
Independent Curriculum  
Elementary School*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



#### Penulis Korespondensi:

Siti Raihan,  
Universitas Negeri Makassar,  
Email: [sitiraihan@unm.ac.id](mailto:sitiraihan@unm.ac.id)

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan dan inovasi kurikulum (Hariani et al., 2023). Salah satu langkah strategis terbaru adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif dan efektif. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan yang berpusat pada siswa, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan penguatan karakter (Diah Pebriyanti, 2023).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. (Muhajir et al., 2023; Sucipto et al., 2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter, serta mengakomodasi kebutuhan individual siswa. Sedangkan (Baharuddin, 2021) menunjukkan beberapa prinsip utama dari Kurikulum Merdeka meliputi Pertama, fleksibilitas dalam pembelajaran artinya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Guru memiliki otonomi lebih besar dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk siswa mereka. Kedua, pengembangan kompetensi dan karakter artinya Kurikulum ini menekankan pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. (Apriani et al., 2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka juga menekankan pada penguatan karakter siswa melalui pendidikan nilai-nilai seperti integritas, etika, kerja keras, dan rasa hormat.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek artinya bahwa salah satu pendekatan utama dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan lintas mata pelajaran. (Jusuf & Sobari, 2022) menjelaskan pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar. Keempat, integrasi teknologi dalam Pembelajaran artinya kurikulum merdeka mendorong penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Teknologi digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan akses ke informasi yang lebih luas, dan mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Kelima, penilaian yang berkelanjutan dan holistik artinya penilaian dalam kurikulum merdeka dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, baik akademik maupun non-akademik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses dan usaha yang dilakukan siswa. Keenam, keterlibatan dan partisipasi aktif siswa artinya kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses

pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan kepemimpinan siswa. Ketujuh, kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata artinya materi dan kegiatan pembelajaran dirancang agar relevan dengan kehidupan nyata siswa, membantu mereka melihat hubungan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan situasi dan tantangan yang dihadapi di dunia nyata (Apriani et al., 2023). Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, Kurikulum Merdeka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, dan bermakna bagi semua siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing (Aditiya & Fatolah, 2023).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual dengan kebutuhan zaman. Namun, implementasi kurikulum ini memerlukan pemahaman mendalam dan kemampuan inovatif dari para guru (Aini et al., 2023). Khususnya di daerah terpencil seperti Bontomarinra, tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka cukup kompleks. Banyak guru yang belum memiliki akses memadai terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan kurikulum ini secara efektif (Sunaengsih et al., 2024).

Bontomarinra merupakan salah satu daerah yang letaknya berada di Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Bontomarinra juga ialah sebuah daerah secara geografis terisolasi, memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia. Banyak guru di daerah ini belum mendapatkan pelatihan yang cukup tentang metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kendala teknologi dan minimnya akses informasi menambah sulitnya proses adaptasi terhadap kurikulum baru ini. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang tepat untuk membantu para guru di Bontomarinra. Salah satu solusi dari permasalahan yang diperoleh yaitu tim pengabdian kepada masyarakat melakukan **Pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar Di Bontomarinra**.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti pertama oleh (Irmaningrum et al., 2023) dengan judul pkm “Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka” dengan hasil yang diperoleh yaitu fokus pada peningkatan pengetahuan guru tentang model dan media pembelajaran yang inovatif pada kurikulum merdeka. Kendala selama pelaksanaan kegiatan yaitu keterbatasan waktu sehingga perlu adanya pendampingan berkelanjutan dalam membantu guru menggunakan model pembelajaran *Treffiger* berbasis *Hybrid Learning* dan media pembelajaran *Akticulate Story Line 3*. Kedua, kegiatan pkm yang telah dilakukan oleh (Wahira et al., 2023) dengan judul pkm “Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Dasar” hasil yang diperoleh yaitu terlaksananya dengan baik kegiatan berupa sosialisasi beberapa indikator yang disusun yaitu memahami konsep dan struktur kurikulum merdeka, mengenal capaian pembelajaran, alur, tujuan, pembelajaran dan modul ajar,

menciptakan kelas merdeka belajar melalui pembelajaran berdeferensiasi, serta menyiapkan dan menggunakan hasil asesmen dalam kurikulum merdeka. Kendala yang dialami yaitu keterbatasan waktu sosialisasi karena cakupan indikator yang ingin dipenuhi terlalu banyak dengan waktu yang tersedia sangat terbatas sehingga kegiatan ini hanya sebatas sosialisasi tetapi tidak ada aksi nyata dalam menunjukkan proses implementasi kurikulum merdeka. Serta pkm yang telah dilakukan (Rohartati, 2024) dengan judul pkm “Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru-Guru di SDN Dewisari III Kec. Rengasdengklok Kab. Karawang” hasil yang diperoleh yaitu terlaksananya kegiatan yang menghasilkan perangkat pembelajaran sesuai kurikulum merdeka melalui konsep kegiatan *service training* diawal. Berdasarkan beberapa kegiatan pkm terdahulu maka dalam kegiatan PKM yang akan dilakukan berupa pelatihan pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka untuk guru sekolah dasar di bontomarinra.

Tujuan dari pelatihan pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka untuk guru sekolah dasar di Bontomarinra yaitu Pertama, meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip-orinsip dasar dari kurikulum merdeka untuk diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Kedua, meningkatkan keterampilan mengajar para guru dengan metode pembelajaran inovatif seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berpusat kepada siswa. Ketiga, membantu guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan materi ajar yang kreatif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keempat, membangun budaya kolaborasi antara guru-guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Serta, kelima menyediakan pendampingan berkelanjutan untuk membantu mengevaluasi terhadap implemetasi kurikulum merdeka. Dengan demikian, pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman teoritis tentang Kurikulum Merdeka, hingga praktik langsung dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Diharapkan, setelah mengikuti pelatihan ini, para guru dapat mengembangkan kemampuan profesional mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan yang dapat mendukung proses belajar-mengajar. (Ardianti & Amalia, 2022) menyatakan bahwa melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

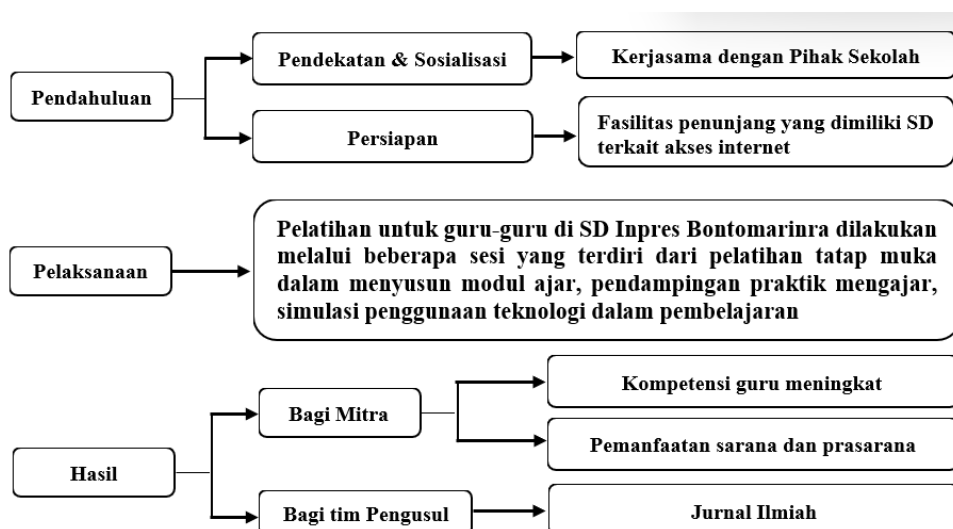
Teknologi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya pendidikan di daerah terpencil. Oleh karena itu, pelatihan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain peningkatan kompetensi teknis, pelatihan ini juga akan fokus pada pengembangan *soft skills* guru, seperti kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Soft skills ini sangat penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik siswa (Yayuk et al., 2023). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Lebih lanjut, pelatihan ini diharapkan dapat membangun jaringan dan komunitas

belajar antar guru di Bontomarinra. Melalui komunitas ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi pembelajaran. Jaringan ini juga dapat menjadi wadah untuk diskusi dan kolaborasi yang berkelanjutan, sehingga inovasi dalam pembelajaran dapat terus berkembang dan diimplementasikan secara konsisten (Badrus Sholeh et al., 2023).

Keberhasilan pelatihan ini akan diukur melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar siswa dan umpan balik dari guru peserta pelatihan. Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan memberikan manfaat yang nyata bagi para guru dan siswa di Bontomarinra. Hasil evaluasi ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan selanjutnya (Marisana et al., 2023). Secara keseluruhan, pelatihan pembelajaran inovatif ini merupakan bagian dari komitmen untuk mendukung guru-guru di daerah terpencil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Melalui program ini sebagai bentuk pengabdian yang dirancang untuk menciptakan perubahan positif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar di Bontomarinra, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

## 2 METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam pelatihan pembelajaran inovatif pada Kurikulum Merdeka untuk guru sekolah dasar di Bontomarinra terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Pengabdian ini melibatkan para guru-guru yang ada SD Inpres Bontomarinra, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan sebagai mitra dalam pengabdian serta kontribusi besar bersama mahasiswa kamous mengajar. Kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pembelajaran inovatif terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan secara sistematis (gambar 1).



Gambar 1. Diagram/Skema pelaksanaan Pengabdian

Sumber: (Pagarra et al., 2020)

Diagram atau skema pelaksanaan ebrdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pkm ini terdiri dari 3 tahap yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan hasil. Pertama tahap pendahuluan yaitu tim melakukan pendekatan dan sosialisasi bertujuan untuk memperoleh persetujuan kerjasama dengan pihak SD Inpres Bontomarinra. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu kegiatan pelatihan untuk guru-guru di SD Inpres Bontomarinra dilakukan melalui beberapa sesi yang terdiri dari pelatihan tatap muka dalam menyusun modul ajar, pendampingan praktik mengajar, simulasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan tahap ketiga berupa hasil dari pelaksanaan pkm terbagi atas dua yaitu untuk mitra sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana sedangkan bagi tim pengusul berupa terbitnya jurnal ilmiah. Berdasarkan rancangan metode pkm ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Metode pkm yang telah digunakan ini bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dengan melibatkan anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat mengambil peran aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan komunitas mereka sendiri (Ramadhani et al., 2021).

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Temuan kegiatan pkm ini merupakan ide atau solusi dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya melalui kegiatan pelatihan pelatihan pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka yang telah terlaksana di salah satu sekolah dasar yaitu SD Inpres Bontomarinra Kabupaten Gowa. Hasil dari pkm ini sejalan dengan beberapa kegiatan pkm yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu diantaranya yaitu (Zumrotun et al., 2023) dengan judul pkm “Pemberdayaan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SD Miftahussa’adah” yang memvalidasi bahwa melalui berbagai pelatihan yang melibatkan para guru sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka khususnya pada penyusunan rancangan pembelajaran yang inovatif ditunjukkan dengan angket yang diperoleh memberikan gambaran mitra merasa puas. Berdasarkan hal tersebut, adanya kegiatan pkm yang telah dilaksanan oleh peneliti sendiri mampu membantu meningkatkan kompetensi para guru sekolah dasar. Adapun dokumentasi keterlaksanaan kegiatan pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar Di Bontomarinra, sebagai gambar 2 berikut.



Gambar 2. Foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian dengan Mitra



Berdasarkan gambar 2 diatas terkait bukti pelaksanaan pengabdian dengan mitra guru-guru SD Inpres Bontomarinra Kabupaten gowa menunjukkan adanya kegiatan yang berjalan dengan lancar sesuai dengan rancangan waktu yang diberikan. Evaluasi terhadap kegiatan ini diperoleh melalui penilaian produk berupa Modul ajar yang telah dihasilkan. Hasil yang diperoleh dalam mengetahui peningkatan kompetensi guru tentang pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka diketahui melalui beberapa uji, yakni: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *n-gain*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas diujikan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS 16 tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Uji Normalitas**

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		30	30
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	85.8167	1.1063E2
	<i>Std. Deviation</i>	1.62143	5.96966
	<i>Absolute</i>	.159	.194
	<i>Positive</i>	.159	.194
	<i>Negative</i>	-.077	-.139
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.873	1.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.431	.209

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh data hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi pretest kompetensi guru adalah  $0,05 < 0,431$  sehingga data pretest tersebut berdistribusi normal, nilai signifikansi untuk posttest kompetensi guru adalah  $0,05 < 0,209$ , sehingga data *posttest* berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest kompetensi guru tentang pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka di Bontomarinra tersebut sama-sama memiliki nilai signifikansi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas varians populasi dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah ketiga kelompok data kreativitas mempunyai varians yang sama atau tidak. Pada penelitian pengabdian ini, analisis homogenitas menggunakan uji *One Way Anova* yang berbantuan SPSS 16. Hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas *Test of Homogeneity of Variances*

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	1.546 <sup>a</sup>	6	19	.217
<i>Posttest</i>	1.763 <sup>b</sup>	6	19	.161

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi pretest kompetensi guru (sig) sebesar 0,217. Karena nilai signifikansi (sig)  $0,05 < 0,217$  maka dapat disimpulkan bahwa varian pretest kompetensi

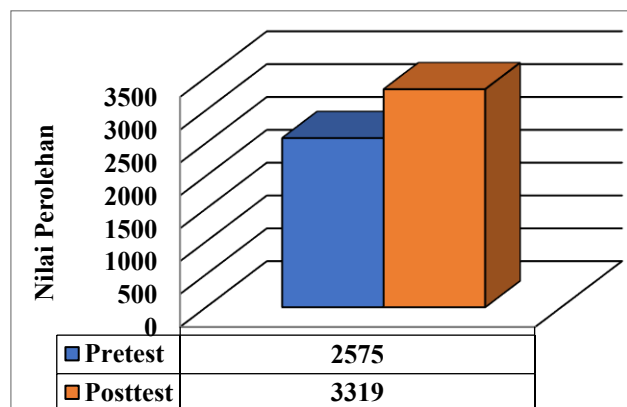
guru tersebut adalah sama atau homogen. Sedangkan untuk posttest kompetensi guru memperoleh nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $0,05 < 1,61$ , sehingga dapat disimpulkan varian posttest adalah sama atau homogeny. Dari hasil kedua varian, disimpulkan bahwa asumsi homogenitas pada uji *one way anova* terpenuhi.

Peningkatan kompetensi guru kompetensi guru tentang pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pelatihan diperoleh dari uji *N-Gain*, yakni terdapat peningkatan kompetensi guru sebesar 0,64 dengan kategori sedang (gambar 3).



Gambar 3. Hasil Uji *Normalized Gain* (*g*)

Pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi guru tentang pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka dapat dilihat pada diagram:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada gambar 4 diatas terhadap kegiatan pelatihan pembelajaran inovatif untuk guru sekolah dasar di Bontomarinra dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### 4 KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pkm ini berupa Pelatihan Pembelajaran Inovatif Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar Di Bontomarinra dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dilakukan menggunakan metode pengabdian kepada masyarakat (pkm) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pendahuluan, pelaksanaan, dan hasil. Hasil yang diperoleh yaitu data pretest dan posttest kompetensi



guru tentang pembelajaran inovatif pada kurikulum Merdeka di Bontomarinra tersebut sama-sama memiliki nilai signifikansi yang berdistribusi normal. Sedangkan varian posttest adalah sama atau homogeny. Hasil kedua varian ini, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas pada uji one way anova terpenuhi. Secara keseluruhan, pelatihan ini telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, para guru di daerah terpencil dapat diberdayakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Program ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya menyangkut pembelajaran inovatif dapat difokuskan pada beberapa aspek misalnya pengembangan model pembelajaran, media pembelajaran, ataupun strategi pembelajaran yang kreatif berpusat pada siswa agar guna memastikan bahwa semua siswa di Indonesia memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang bergabung dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan pembelajaran inovatif pada kurikulum merdeka. Penulis mengucapkan terimakasih khusus kepada seluruh para guru SDI Bontomarinra sebagai peserta workshp atau pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Mahasiswa kampus mengajar yang juga turut berkolaborasi mulai menyiapkan hingga terlaksananya kegiatan ini. Dengan kolaborasi melalui tahapan yang telah dirancang secara sistematis maka kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

### REFERENSI

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Aini, K., Misbahudholam, M. A., Arifah, S., Astutik, C., Studi Pendidikan Matematika, P., PGRI Sumenep, S., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Studi PBSI, P., & Studi Bimbingan dan Konseling, P. (2023). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Pengembangan E-Comic bagi SDN Kebunagung II Sumenep. *JABB: Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1622–1635. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jabb.v4i2.741>
- Apriani, I. F., Saputra, E. R., Putri, A. R., Insani, A. M., & Syaripah, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Mendesain Local Instruction Theory untuk Mendukung Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v6i1.79530>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i3.55749>

- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v11i2.2245>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Diah Pebriyanti, I. B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Hariani, lilik S., Andayani, E., & Ain, N. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Menyusun Modul Ajar pada Kurikulum. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/jpkm.v3i1.1622>
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455–464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139–150. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>
- Muhajir, M., Suardi, S., Pudjiastuti, S. R., Mathuro, M., Latief, A., Kasmawati, K., Nurhikma, N., & Nurfadilah, N. (2023). Strengthening Pancasila Student Profiles Based on Culture Character in the Mobilization School Program in Mobilizing Schools in Makassar City. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(2), 289–302. <https://doi.org/10.26618/jed.v>
- Pagarra, H., Bundu, P., & Dkk. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan*, 10(3), 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.16069>  
Abstract
- Ramadhani, W., Laurens, T., Molle, J. S., & Sapulette, F. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berorientasi Merdeka Belajar. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30598/pakem.1.1.1-8>

- Rohartati, S. A. C. (2024). Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Di SDN Dewisari III. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 611–618. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7630>
- Sucipto, S., Indriati, R., Harini, D., Andriyanto, T., Nugroho, A., Pradhana, A. H., Azzaria, C., Islami, B. M., Aini, E. D. N., Kurniawan, A., & ... (2023). Pelatihan Penggunaan QR Code terhadap Pengembang Kurikulum dalam Menggunakan untuk Presensi Siswa pada SMK PGRI 2 Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.53624/KONTRIBUSI.V3I2.187>
- Sunaengsih, C., Djuanda, D., Syahid, A. A., & Juneli, J. A. (2024). Peningkatan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 163–169. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/bt.v8i2.3881>
- Wahira, W., Hamid, A., & HB, L. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i2.572>
- Yayuk, E., Restian, A., & Ekowati, D. W. (2023). Literasi numerasi dalam kerangka kurikulum merdeka berbasis art education. *Interntional Journal of Community Service Learning*, 7(2), 228–238. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcs1.v7i2.56278>
- Zumrotun, E., Muzakki, M. A., Nichla, S., Attalina, C., Islam, U., & Ulama, N. (2023). Pemberdayaan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Miftahussa ' adah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 373–379. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.485>